

Stasiun Cibat



Kawasan JAWA BARAT

Kabupaten Garut, Jawa Barat

Stasiun Cibat (kode: CBT) adalah stasiun kereta api di Cibat, Cibat, Garut, Jawa Barat. Stasiun Cibat terletak pada ketinggian daratan 612 meter dan merupakan salah satu stasiun kereta api yang masih beroperasi di daerah Garut. Tidak jauh dari stasiun, terdapat sebuah bangunan depo lokomotif kecil yang saat ini berstatus sub depo. Stasiun Cibat didirikan pada tahun 1889 setelah diresmikannya jalur kereta api yang menghubungkan Stasiun Cicalengka dengan Cilacap oleh Staatsspoorwegen, maskapai kereta api milik Pemerintah Belanda. Pada tahun 1926 dibuka jalur baru yang menghubungkan Cibat dengan Cikajang. Jalur kereta api Cibat-Cikajang tercatat sebagai relasi jalur yang melewati rute jalur tertinggi di pulau Jawa (+ 1200 m), namun sejak tahun 1983 jalur kereta api Cibat-Cikajang sudah tidak beroperasi lagi. Tidak jauh dari Stasiun, dibangun pula depo lokomotif sebagai tempat perbaikan & pemeliharaan lokomotif uap. Depo lokomotif ini berfungsi pula sebagai depo lokomotif cadangan jika ada lokomotif yang harus diganti dalam perjalanan karena kerusakan atau jika ada lokomotif dengan rangkaian yang membutuhkan tenaga tambahan (traksi ganda). Pada tahun 1983, seiring ditutupnya jalur Cibat-Garut-Cikajang, depo lokomotif Cibat tidak lagi beroperasi sebagai salah satu depo utama. Saat ini Depo lokomotif Cibat hanya berstatus sebagai sub depo. Pada era kolonial Belanda, Stasiun Cibat merupakan stasiun primadona karena menjadi tempat pemberhentian wisatawan Eropa yang ingin berlibur ke daerah Garut. Dalam buku Seabad Grand Hotel Preanger 1897-1997 yang ditulis oleh Haryoto Kunto, antara tahun 1935-1940 setiap hari di stasiun Cibat diparkir selusin taksi dan limousine milik hotel-hotel di Garut, di antaranya Hotel Papandayan, Villa Dolce, Hotel Belvedere, Hotel Van Hengel, Hotel Bagendit, Villa Pautine, dan Hotel Grand Ngamplang. Saat itu daerah Garut dengan kondisi alamnya yang indah memang merupakan daerah favorit wisatawan yang berasal dari Eropa. Komedian legendaris Charlie Chaplin pada tahun 1927 pernah menjejakkan kakinya di stasiun ini. Saat itu Charlie Chaplin bersama aktris Mary Pickford sedang dalam perjalanan liburan ke Garut. Selain Chaplin, tokoh lain yang tercatat menjejakkan kaki di Stasiun Cibat adalah Georges Clemenceau. Beliau adalah pendiri koran La Justice (1880), L'Aurore (1897), dan L'Homme Libre (1913); sekaligus penulis politik terkemuka. Clemenceau menjadi Perdana Menteri Perancis dalam dua periode, yakni 1906-1909 dan 1917-1920. Setelah kemerdekaan Indonesia, tahun 1946, Presiden Republik Indonesia saat itu, Ir Soekarno, juga sempat berkunjung ke stasiun Cibat dalam rangkaian perjalanan menggunakan kereta api luar biasa melalui jalur selatan. Sepanjang perjalanan tersebut, rakyat di kota-kota kecil meminta Soekarno untuk turun di setiap stasiun (termasuk stasiun Cibat) dan berpidato.

Sumber : <https://heritage.kai.id/page/Stasiun%20Cibat>

Koordinat: [-7.100114700000002, 107.97946669999999](#)